

EDUKASI MENGGALI POTENSI Kecerdasan pada Anak di TK Negeri Pembina Kota Utara Kota Gorontalo

Nunung Suryana Jamin¹, Siti Alwiyah Bidjuni², Marsya Cikita³

^{1 2 3}Jurusan PG PAUD Universitas Negeri Gorontalo,

¹E-mail: nunung_sj@ung.ac.id

Abstract

This activity aims to increase knowledge about how to explore the potential intelligence that exists in children. The method used in this activity is socialization in the form of education on how to explore the potential of intelligence in early childhood. It is hoped that the socialization carried out in community service will provide additional knowledge for parents of children in kindergarten builder school, city of Gorontalo. The implementation of this community service activity begins with remarks as well as opening, then continues with the delivery of material and discussion in the form of questions and answers between the speakers and participants, and ends with a closing. The results of the implementation of community service are in accordance with the objective of adding knowledge to participants. So it can be concluded that socialization activities in the form of education about exploring the potential intelligence that exists in children are carried out well and increase parental knowledge in terms of intelligence in children.

Keywords: socialization. education. intelligence

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan tentang bagaimana menggali potensi kecerdasan yang ada pada anak. Metode yang dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi berupa edukasi tentang bagaimana menggali potensi kecerdasan pada anak usia dini. Diharapkan dengan sosialisasi yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini memberikan tambahan pengetahuan orang tua anak di TK Pembina Kota Utara, Kota Gorontalo. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan sambutan-sambutan sekaligus pembukaan, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi dan diskusi berupa tanya jawab antara narasumber dan peserta, serta diakhiri dengan penutup. Hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat ini sesuai tujuan berupa tambahan pengetahuan bagi peserta. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan kegiatan sosialisasi dalam bentuk edukasi tentang menggali potensi kecerdasan yang ada pada anak terlaksana dengan baik dan menambah pengetahuan orang tua dalam hal kecerdasan pada anak.

Kata Kunci: Sosialisasi. Edukasi. Kecerdasan

Submitted: 2023-10-02

Revised: 2023-10-06

Accepted: 2023-10-09

Pendahuluan

Kecerdasan pada mulanya diartikan dalam bahasa sehari-hari sebagai kemampuan untuk menyelesaikan persoalan-persoalan praktis. Dan terdapat persepsi bahwa kemampuan untuk belajar berasal dari kapasitas kognitif. Selanjutnya, makna ini harus diperluas dan lebih fundamental karena pada dasarnya kecerdasan dan aspek kognitif tak terpisahkan dan aktivitas pikiran atau kesadaran manusia secara utuh dalam hubungannya dengan aspek-aspek diri diri manusia seutuhnya serta interaksinya dengan lingkungannya.

Ada berbagai kecerdasan yang tidak hanya dilihat dari segi linguistik logika. Tidak ada anak yang bodoh atau pintar, yang ada hanya anak yang menonjol dalam salah satu atau beberapa jenis kecerdasan. Dalam menilai dan menstimulasi kecerdasan anak, orang tua dan guru selayaknya dengan jeli dan cermat merancang sebuah metode khusus. Setiap manusia memiliki kecenderungan cerdas disatu bidang tanpa harus bersusah paya mengasahnya.

Kecerdasan majemuk merupakan salah satu kecerdasan yang memperoleh perhatian lebih dewasa ini. Teori kecerdasan majemuk ini dicetuskan oleh *Howard Gardner*, psikolog dari Harvard. Pengamatan awal Gardner menemukan tujuh jenis kecerdasan tetapi kemudian mengembangkannya menjadi delapan, dan membahas kemungkinan kecerdasan yang ke Sembilan

(Wulandari dkk, 2022). Gardner (dalam Priyambodo, 2019) mengartikan kecerdasan majemuk sebagai suatu kemampuan, dengan proses kelengkapannya, yang sanggup menangani kandungan masalah yang spesifik di dunia. Walaupun begitu, bukan berarti bahwa orang yang memiliki jenis kecerdasan tertentu, misalnya kecerdasan natural, akan menunjukkan kemampuan tersebut dalam setiap aspek hidupnya. Seterusnya dikatakan bahwa setiap individu mempunyai delapan jenis kecerdasan dalam tingkatannya berbeda-beda satu sama lain (Hildayani, 2016).

Dalam kehidupan nyata, kecerdasan-kecerdasan itu hadir dan muncul bersama-sama atau berurutan dalam suatu atau lebih aktivitas sehari-hari. Dalam kasus tertentu, ditemukan adanya orang *savant*, yakni orang yang memiliki tingkat kecerdasan yang sangat tinggi pada satu jenis kecerdasan, namun rendah dalam kecerdasan yang lain. Dalam dunia pendidikan, teori *multiple intelligences* mulai diterima karena dianggap lebih melengkapi semua kecerdasan yang dimiliki anak (Ardiana, 2022). Konsep *multiple intelegensi* menjadikan pendidik lebih bijaksana dalam melihat perbedaan individu, dan menjadikan anak merasa lebih diterima, dihargai dan dilayani. Konsep ini menghilangkan mitos anak cerdas dan tidak cerdas, karena menurut konsep ini, semua anak hakikatnya cerdas. Hanya saja konsep cerdas itu perlu didefinisi dengan landasan baru dan definisi lebih luas lagi.

Dalam wawancara awal yang dilakukan pada beberapa orang tua anak di TK Pembina Kota Utara ditemukan masih kurangnya pengetahuan para orang tua terhadap kecerdasan lebih khususnya kecerdasan majaemuk. Orang tua hanya tahu kalau sekolah bisa membuat anaknya pintar. Istilah pintar ini lebih populer di masyarakat daripada cerdas jika dikaitkan dengan peringkat kelas saat akhir semester. Atas dasar inilah maka perlu dilakukan sosialisasi ke orang tua anak agar orang tua mengenal dan menggali potensi kecerdasan yang dimiliki anak dan bisa mengembangkan secara maksimal lagi. Pentingnya kegiatan ini juga didukung dengan wawancara awal pada orang tua anak yang sekolah di TK Pembina Kota Utara ditemukan kurangnya pengetahuan orang tua tentang kecerdasan dan segala potensinya untuk tumbuh kembang anak di masa akan depan. Dari sinilah dasar perlu diadakan kegiatan edukasi tentang pentingnya menggali potensi kecerdasan yang ada pada anak di sekolah TK Pembina Kota Utara Kota Gorontalo.

Pada bagian pendahuluan, secara garis besar memuat latar belakang, perumusan masalah, tujuan kegiatan, dan kajian literatur. Penulis dituntut mengemukakan secara kuantitatif potret, profil, dan kondisi khalayak sasaran yang dilibatkan dalam kegiatan pengabdian. Dapat digambarkan pula kondisi dan potensi wilayah dari segi fisik, sosial, ekonomi, maupun lingkungan yang relevan dengan kegiatan yang dilakukan. Paparkan pula potensi yang dijadikan sebagai bahan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Penulis diminta merumuskan masalah secara konkrit dan jelas pada bagian ini. Jelaskan tujuan yang hendak dicapai pada kegiatan pengabdian.

Pentingnya edukasi ini juga didukung dengan wawancara awal pada orang tua anak yang sekolah di TK Pembina Kota Utara ditemukan kurangnya pengetahuan orang tua tentang kecerdasan dan segala potensinya untuk tumbuh kembang anak di masa akan depan. Dari permasalahan diatas maka diperlukan suatu tindakan nyata dan kongkrit yang langsung bisa menjadi suatu solusi yang cepat dari permasalahan tersebut berupa kegiatan edukasi menggali potensi kecerdasan pada anak. tersebut bisa diatasi. solusinya berupa pelaksanaan kegiatan edukasi pada para orang tua dan guru di TK Pembina Kota Utara Kota Utara. sehingga bisa diharapkan dengan edukasi ini bisa membantu orang tua dalam memahami kecerdasan anak. Dari sinilah dasar perlu diadakan kegiatan edukasi tentang pentingnya menggali potensi kecerdasan yang ada pada anak di sekolah TK Pembina Kota Utara Kota Gorontalo.

Permasalahan Mitra	Solusi yang ditawarkan	Indikator Ketercapaian
Sebagian orang tua kurang mengetahui tentang seluk beluk kecerdasan	Sosialisasi berupa edukasi tentang bagaimana menggali potensi kecerdasan pada anak	Dapat memahami kecerdasan dan berbagai macam kecerdasan majemuk

Metode

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini menggunakan metode sosialisasi. Khalayak sasaran fokus pada orang tua yang anaknya bersekolah di TK Pembina Kota Utara, Kota Selatan, Kota Gorontalo. Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat ini bertempat di Aula TK Pembina Kota Utara, Kota Gorontalo. Evaluasi kegiatan dilaksanakan setelah pemberian materi. Materi yang diberikan berkaitan dengan kecerdasan secara umum dan kecerdasan majemuk secara khusus beserta cara menggali potensi kecerdasan dan menstimulasi sendiri di rumah.

Hasil dan Pembahasan

Acara sosialisasi yang mengangkat tema "Edukasi Menggali Potensi Kecerdasan Yang Ada Pada Anak" yang secara keseluruhan telah berjalan dengan lancar dan mendapatkan banyak antusias dari orang tua dan guru yang ikut dalam kegiatan pelaksanaan sosialisasi tersebut. Selama kegiatan berlangsung, peserta juga mengikutinya dengan tertib dan aktif sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

Sosialisasi ini dilaksanakan pada jam 08.00 wita, hari Selasa 06 Juni 2023 bertempat di TK Negeri Pembina dengan jumlah peserta 10 orang tua anak, ditambah guru-guru TK Negeri Pembina, dan mahasiswa PG PAUD. Kegiatan diawali dengan acara pembukaan oleh MC, laporan ketua panitia, sambutan dari dosen PG PAUD Universitas Negeri Gorontalo (UNG), dan sambutan sekaligus pembukaan acara oleh Kepala Sekolah TK Pembina Kota Utara Kota Gorontalo.



Tabel 1 Pembukaan oleh MC



Gambar 2 Laporan Panitia



Gambar 3 Sambutan Dosen PG PAUD UNG



Gambar 4 Sambutan dan pembukaan oleh Kepala Sekolah

Acara inti dimulai dengan dengan pemaparan materi tentang kecerdasan majemuk oleh Siti Alwiyah Bidjuni. Dalam pemaparan ini, pemateri menjelaskan apa itu kecerdasan secara umum, apa itu kecerdasan majemuk, dan bagaimana orang tua menggali potensi kecerdasan yang ada pada anak. Peserta tertarik dan antusias dengan pemaparan ini sehingga terjadi beberapa diskusi saat pemaparan dikarenakan peserta ingin memperjelas pemahamannya tentang materi tersebut. Setelah pemaparan dan diskusi dilanjutkan dengan ice breaking untuk menyegarkan kembali situasi sehingga peserta sosialisasi bisa fokus dan konsentrasi kembali. Acara selanjutnya dilanjutkan dengan doa dan foto bersama.



Gambar 5 Pemaparan Materi



Gambar 6 Berdoa bersama



Gambar 7 Foto Bersama

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan sosialisasi tentang edukasi menggali potensi kecerdasan yang ada pada anak dapat disimpulkan bahwa sudah sesuai dengan kebutuhan peserta. Pelaksanaan kegiatan ini mendapat respon positif dari peserta berupa banyaknya pertanyaan dan kemampuan menjawab peserta ketika ditanyai kembali materi yang sudah dijelaskan sebelumnya. Hal ini berarti adanya tambahan pengetahuan peserta terhadap potensi kecerdasan yang ada pada anak.

Daftar Pustaka

- Ardiana, Reni. (2022) Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Juli. Vol. 2, No. 3, hal 1-12 DOI: 10.37985/murhum.v3i1.65
- Hildayani, Rini, dkk. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: UT
- Priyambodo, Panggih (2019) Inovasi Pembelajaran Berbasis Teori Kecerdasan Mejemuk Untuk Pengembangan Peran Sekolah di Era 4.0. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*,

Volume. 19. Nomor 2. September. Hal : 139-156

<https://doi.org/10.21831/hum.v19i2.29269>

Wulandari, Rezki, dkk, (2022) Sosialisasi Kecerdasan Anak (multiple Intelegence) di Bau-Bau, *Jurnal Kewarganegaraan, Program sarjana pendidikan pancasila dan kewarganegaraan*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta, 6(2) 3816-3819
<https://doi.org/10.31316/jk.v6i2.3584>